

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan cepat di bidang pendidikan, tuntutan daya saing masuk perguruan tinggi, serta kebutuhan pengembangan kompetensi abad ke-21 mendorong sekolah menengah atas untuk menyelenggarakan program-program khusus yang bertujuan meningkatkan mutu lulusan. Di banyak SMA, Program Unggulan (kelas khusus/accelerated class, program bahasa, program sains/olimpiade, bilingual class, dan sejenisnya.) menjadi salah satu strategi untuk menyiapkan siswa berprestasi dan meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat.¹

Dalam manajemen pendidikan, salah satu tahapan yang sangat penting dalam manajemen adalah evaluasi program kegiatan. Hal ini dilakukan karena dengan melakukan evaluasi, kita dapat menemukan kesalahan dalam pelaksanaan program dan menemukan solusi untuk memperbaikinya. Menurut Ambiyar, evaluasi merupakan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rencana kegiatan yang akan dilakukan dan telah dilakukan. Selanjutnya, evaluasi memberikan informasi untuk pengambilan keputusan tentang efektivitas dan pelaksanaan program.² Dalam dunia pendidikan, evaluasi program juga sering dilakukan untuk mengukur seberapa sukses program tersebut. Melakukan evaluasi ini akan lebih mudah karena memiliki

¹ Tia Nafaridah Lisa Maulidia, “Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum, Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka,” 2023.

² Ambiyar Mahardika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, ed. Alfabetika (Bandung, 2019).

proses yang sudah direncanakan dan model evaluasi program akan menghasilkan hasil evaluasi yang menyeluruh.

Salah satu model evaluasi yang umum digunakan adalah Model CSE-UCLA (*Center for the Study of Evaluation – University of California*, Los Angeles) yang dikembangkan oleh Marvin C. Alkin. Model ini terdiri dari lima komponen, yaitu: *System Assessment, Program Planning, Program Implementation, Program Improvement, dan Program Certification*. Karakteristiknya yang komprehensif menjadikan model ini sangat sesuai untuk mengevaluasi program-program layanan pendidikan.³

SMA Negeri 1 Grogol merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Kediri, berlokasi di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, di jalur utama Kediri–Nganjuk. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984–1985 dengan menempati sementara gedung SMP Negeri 1 Grogol, kemudian SD Negeri 1 Grogol, sebelum akhirnya sejak Januari 1986 menempati gedung sendiri di Jl. Raya Gringging 16 Sonorejo, Grogol, Kediri. Pada awalnya, SMA Negeri 1 Grogol masih berada di bawah binaan SMA Negeri 2 Kediri, baik dari segi tenaga pendidik maupun tata kelola manajemen. Namun sejak Januari 1986 sekolah ini mulai mandiri, dengan jumlah guru, karyawan, dan siswa yang terus meningkat hingga saat ini.⁴

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, SMA Negeri 1 Grogol melaksanakan berbagai program, antara lain penataran guru, bimbingan belajar, serta pembinaan intensif persiapan olimpiade sains maupun olahraga.

³ Dewa Gede Hendra Divayana, “Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Menggunakan Model CSE-UCLA,” *Cakrawala Pendidikan*, n.d.

⁴ “SMAN 1 GROGOL,” SMAGRO, n.d., <https://sman1grogol.sch.id/wordpress/>.

Seiring perkembangan, pada tahun 2007 sekolah mulai merintis Program Bimbingan Khusus untuk siswa berprestasi, yang kemudian pada tahun 2008 resmi ditetapkan sebagai Kelas Unggulan. Program ini menjadi salah satu ciri khas SMA Negeri 1 Grogol dengan tujuan utama menyiapkan siswa menghadapi Olimpiade Sains Nasional (OSN), meningkatkan peluang masuk Perguruan Tinggi Negeri, serta mengembangkan prestasi akademik maupun non-akademik.

Adapun bentuk Program Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol meliputi: bimbingan belajar intensif, pembinaan olimpiade sains dan olahraga, penguatan ekstrakurikuler sesuai minat siswa, serta pengembangan kewirausahaan berbasis lingkungan. Dengan visi, misi, dan program tersebut, sekolah perlu melakukan evaluasi Program Unggulan agar pelaksanaannya tetap sesuai tujuan, tantangan dapat teridentifikasi, serta hasil yang dicapai dapat terus ditingkatkan.

Untuk itu, penelitian ini menggunakan Model CSE-UCLA sebagai kerangka evaluasi. Melalui model ini, Program Unggulan SMA Negeri 1 Grogol dapat dievaluasi secara menyeluruh, mencakup aspek kebijakan, perencanaan, implementasi, pengembangan berkelanjutan, hingga pencapaian hasil berupa prestasi siswa, keberlanjutan program, serta dampak jangka panjangnya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana System Assessment Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol?

2. Bagaimana Program Planning Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol?
3. Bagaimana Program Implementation Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol?
4. Bagaimana Program Improvement Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol?
5. Bagaimana Program Certification Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan System Assessment Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol, yang mencakup landasan kebijakan, relevansi dengan visi–misi sekolah, kebutuhan program, serta dukungan sumber daya yang tersedia.
2. Menganalisis Program Planning Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol, meliputi perencanaan kurikulum pengayaan, struktur pengelola program, mekanisme seleksi siswa, kesiapan Pengelola Program Siswa Ungggulan, serta perencanaan sarana-prasarana dan pendanaan program.
3. Mendeskripsikan Program Implementation Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol, mencakup pelaksanaan pembelajaran pengayaan, pembinaan OSN, kelas persiapan UTBK, strategi pembelajaran intensif, serta proses monitoring perkembangan akademik peserta didik.
4. Menganalisis Program Improvement Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol, yang meliputi upaya perbaikan, evaluasi rutin,

peningkatan kompetensi guru, inovasi program, serta penanganan kendala pelaksanaan.

5. Mengevaluasi Program Certification Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Grogol, yang mencakup capaian hasil belajar, prestasi akademik, keberhasilan siswa masuk perguruan tinggi negeri, kepuasan stakeholder, serta dampak program terhadap peningkatan mutu sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

a. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian evaluasi program pendidikan, khususnya dalam konteks program unggulan SMA.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi sekolah: bahan evaluasi internal dan rekomendasi pengembangan program unggulan.

b. Bagi guru: panduan perbaikan pembelajaran dan strategi pembinaan siswa.

c. Bagi siswa: peningkatan mutu layanan pembelajaran dan prestasi.

d. Bagi orang tua dan masyarakat: informasi mengenai mutu dan transparansi penyelenggaraan program unggulan.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan secara umum memberikan Gambaran tentang evaluasi model CSE-UCLA sesuai dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Yulidasari menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan relatif atau sedang dalam menerapkan penilaian pembelajaran. Kemampuan dan keahlian guru dalam melakukan penilaian pembelajaran, mengenal dan mengetahui metode dan teknik penilaian pembelajaran, serta kemampuan untuk menginterpretasikan hasil dari penilaian yang dilakukan. Pada dasarnya, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengidentifikasi lingkup yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Namun, proses pelaksanaan masih berkaitan dengan proses evaluasi untuk peristiwa olahraga dan kesehatan atlet.⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Israfil menghasilkan beberapa kesimpulan:
 - (1) Keefektifan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mojo dapat dilihat dari analisis kebutuhan, tujuan, dan indikator pelaksanaan program. Hasil menunjukkan bahwa rekomendasi BLH Kabupaten Kediri telah diikuti, tujuan program telah tercapai, dan indikator pelaksanaan belum terpenuhi.
 - (2) Keefektifan program Adiwiyata dapat dilihat dari kemampuan guru yang mengajar di kelas.⁶
3. Penelitian yang di lakukan oleh P. Wayan Arta Suyasa, Hasil penelitian menunjukkan tingkat persentase kualitas desain model modifikasi CSE-UCLAdan Discrepancysebesar 80.50% sehingga tergolong kualitas baik. Simpulan penelitian yaitu kualitas desain modifikasi model CSE-UCLAdengan model Discrepancytergolong Baik.Implikasi penelitian ini

⁵ Rizka Yulidasari, “Analisis Pembelajaran PJOK Menggunakan Pendekatan CSE-UCLA Evaluation Model” (Pascasarjana IAIN Kediri, 2017).

⁶ Israfil, “Evaluasi Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Menggunakan Model Cse-Ucl” (Pascasarjana IAIN Kediri, 2022).

yaitu adanya model evaluasi yang dapat dipadukan sehingga menghasilkan model evaluasi baru yang berkualitas dan bermanfaat secara optimal.⁷

4. Muhammad Anugrah melakukan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengawas madrasah Aliyah di Kota Cimahi telah menerapkan program evaluasi pendidikan dalam upaya mencapai Standar Nasional Pendidikan. Dalam perencanaan program evaluasi ini, terlihat bahwa sasaran evaluasi pengawas madrasah telah disesuaikan dengan alat yang digunakan untuk Akhir dari evaluasi adalah mengumpulkan kesimpulan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses menentukan alternatif kebijakan.⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Aji Seno, Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pada aspek system assessment, peserta belum memahami visi dan misi program, sehingga sekolah perlu meningkatkan upaya internalisasi visi misi. 2) Pada program planning, peserta belum mengetahui struktur organisasi program, sehingga perlu dilakukan sosialisasi. 3) Pada program implementation, pelaksanaan sudah berjalan baik sesuai rencana dan telah dilakukan sosialisasi. 4) Pada program improvement, hasilnya baik dengan adanya peningkatan kompetensi pendidik, inovasi pembelajaran, dan kerja sama. 5) Pada program certification, belum ada jaminan masuk PTN bagi peserta, sehingga

⁷ P. Wayan Arta Suyasa Dkk, “Uji Coba Kualitas Desain Modifikasi Model CSE-UCLA Dengan Model Discrepancy,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Volume 8 (2024): 22–32.

⁸ Muhammad Anugrah, “Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah Di Kota Cimahi” (Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

sekolah disarankan memberikan jaminan lewat pelaksanaan program yang berkualitas.⁹

6. Penelitian oleh Gede Putu Semadi menggunakan model evaluasi CSE-UCLA dengan lima dimensi, yaitu Program Assessment, Planning, Implementation, Improvement, dan Certification, untuk menilai kualitas pelatihan NCO di Akpol Bali. Responden terdiri dari 140 pendidik dan staf pelatihan serta 92 siswa. Data dikumpulkan melalui angket, dokumentasi, dan wawancara, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta divalidasi menggunakan kuadran Glickman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa staf SPN Polda Bali memperoleh skor TTTT, dan siswa TTTRT, dengan T berarti "tinggi" dan R "rendah". Penilaian ini menempatkan pelatihan di kuadran kedua, yang menunjukkan kualitas program secara umum berada dalam kategori baik dan didukung oleh seluruh komponen pendidikan.¹⁰
7. Penelitian oleh Heleri menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Balusu berjalan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya mencapai target. Ditemukan kesenjangan pada empat dari lima tahap evaluasi. Tidak ada kesenjangan pada aspek desain program, sementara instalasi menunjukkan kesenjangan 12,5%, proses 16,25%, produk 16,67%, dan cost-benefit 12,5%, yang seluruhnya tergolong sangat rendah.¹¹

⁹ Akbar Aji Seno, “Evaluasi Program Masuk Perguruan Tinggi Negeri (Ptn) Dengan Menggunakan Model Center For The Study Of Evaluation-University Of California In Los Angeles (Cse-Ucla) Di Sma Bina Insan Mandiri Nganjuk” (Pascasarjana IAIN Kediri, 2022).

¹⁰ Gede Putu Semadi, “Studi Evaluatif Berbasis Model CSE UCLA Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara Di Sekolah Polisi Negara Polda Bali” 9 (2019).

¹¹ Heleri, “Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 2 Balusu” (Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana, 2021).

8. Penelitian oleh Nailul Fauziati Rizqi menunjukkan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kelas unggulan olimpiade berdasarkan evaluasi input, process dan output dari pelaksanaan program kelas unggulan di MTsN 7 Jember. Penelitian ini mengambil langkah evaluasi dengan model ketimpangan atau Discrepancy Evaluation Model menurut Malcom Provus dengan memperhatikan 3 proses evaluasi, yaitu evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi keluaran. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan menggunakan metode kualitatif. Analisis data yang digunakan yaitu dengan data wawancara serta observasi melalui analisis kualitatif. Data yang didapatkan berupa hasil wawancara kepada Kepala MTsN 7 Jember, Ketua Pengelola kelas unggulan, pembimbing kelas tambahan kelas olimpiade, dan siswa kelas olimpiade.¹²
9. Penelitian oleh Anis Fitriah menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) karena dinilai lebih komprehensif dibanding model evaluasi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka cenderung memiliki prestasi non-akademik yang menonjol pada aspek kepribadian kuat, kemandirian, kedisiplinan, kerja sama tim, dan sopan santun, dengan skor antara 3 hingga 3,7. Sementara itu, aspek religiusitas, kepemimpinan, seni komunikasi, dan keterampilan sosial memiliki skor lebih rendah, yaitu 1,9 hingga 2,9. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka antara lain

¹² Nailul Fauziati Rizqi, "Evaluasi Program Kelas Unggulan Olimpiade berbasis Discrepancy Evaluation Model di Mtsn 7 Jember" (Pascasarjana IAIN Kediri, 2024).

kurangnya dukungan orang tua, benturan jadwal ekstrakurikuler, keterbatasan biaya, dan pengaruh teman.¹³

10. Penelitian oleh Eddy Fadillah Safardan menggunakan model evaluasi Countenance Stake, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program PAMS-BWI di LPMP Jawa Barat tergolong efektif dan berdampak signifikan dalam meningkatkan mutu sekolah sasaran. Keberhasilan program tercermin dari pencapaian lebih dari 30% indikator kinerja setara internasional dan skor INAP siswa yang melampaui standar 500. Evaluasi mencakup 10 aspek dan 13 subaspek yang telah memenuhi standar objektif. Melalui tahapan antecedent, transactions, dan outcomes, evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kelebihan dan kekurangan program, serta menjadi dasar untuk perbaikan dan rekomendasi ke depan.¹⁴

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizka Yulidasari (2017) Analisis Pembelajaran PJOK Menggunakan Pendekatan CSE-UCLA Evaluation Model	Persamaan tersebut dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama menggunakan model evaluasi CSE-UCLA.	Perbedaannya pada penelitian ini mengevaluasi program pembelajaran PJOK sedangkan pada penelitian saya membahas kaitanya dengan program persiapan

¹³ Anis Fitriah, “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Smp Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas” (Pascasarjana IAIN Kediri, 2018).

¹⁴ Eddy Fadillah Safardan, “Evaluasi Program Akselerasi Mutu Sekolah Berwawasan Internasional (Pams-Bwi) Di Lpmp Jawa Barat (Penerapan Model Evaluasi Countenance Stake)” (master, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2016)

			masuk perguruan tinggi negeri (PTN).
2.	Israfil (2022) Evaluasi Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Menggunakan Model Cse-Ucla	Persamaan dengan penelitian ini, terutama dalam penggunaan model evaluasi CSE-UCLA serta pendekatan kualitatif untuk menggali efektivitas program berbasis karakter dan kebiasaan positif di sekolah. Selain itu, teknik pengumpulan data dan fokus pada aspek perencanaan dan pelaksanaan program juga menjadi kesamaan lainnya.	Perbedaan dari segi objek program dan konteks pendidikan. Program Adiwiyata lebih berfokus pada pembentukan kesadaran lingkungan hidup.
3.	P. Wayan Arta Suyasa (2024) Uji CobaKualitas Desain Modifikasi Model CSE-UCLADengan Model Discrepancy	Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model CSE-UCLA sebagai basis utama evaluasi, serta fokus pada perbaikan kualitas pendidikan melalui pendekatan evaluatif	Perbedaan mendasar terlihat pada jenis penelitian dan konteks evaluasi. Penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner dan pengujian desain kepada pakar dan pengguna.

4.	Muhammad Anugrah (2021) Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi	Sama-sama menggunakan model evaluasi CSE-UCLA.	Mengidentifikasi informasi tentang keadaan atau posisi sistem, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan informasi mengenai kesimpulan, laporan nilai atau manfaat program evaluasi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan di Kota Cimahi. Kerangka berpikir dari penelitian ini merujuk kepada teori CSE-UCLA Marvin
5.	Akbar Aji Seno (2022) Evaluasi Program Masuk Perguruan Tinggi Negeri (Ptn) Dengan Menggunakan Model Center For The Study Of Evaluation- University Of California In Los Angeles (Cse-Ucla) Di Sma Bina Insan Mandiri Nganjuk	Evaluasi yang digunakan, yaitu model CSE-UCLA. Keduanya menggunakan pendekatan evaluasi program untuk menilai sejauh mana suatu program pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dan diperbaiki secara berkelanjutan.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus aspek evaluasi dan konteks institusi.
6.	Gede Putu Semadi (2019)	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan	Perbedaannya, penelitian ini mengevaluasi program pelatihan NCO di

	Studi Evaluatif Berbasis Model CSE UCLA Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara Di Sekolah Polisi Negara Polda Bali.	penelitian saya, model evaluasi CSEUCLA.	Akademi Kepolisian Negara Akpol Bali.
7.	Heleri (2021) Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 2 Balusu.	Evaluasi program Sekolah Adiwiyata oleh peneliti di SMP Negeri 2 Balusu menggunakan model Discrepancy Evaluation. Penelitian ini menekankan pada kesenjangan antara pelaksanaan program dan standar formal. Meskipun berbeda pendekatan model, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal jenis evaluasi, sumber data, serta tujuan untuk memberikan masukan terhadap pelaksanaan program	Penelitian ini menggunakan model evaluasi CSE-UCLA yang menitikberatkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan program dalam konteks <i>special program</i> berbasis pengalaman langsung di sekolah alam. Objek program yang diteliti juga berbeda, di mana program Adiwiyata berorientasi pada lingkungan hidup dan kebijakan nasional.
8.	Nailul Fauziati Rizqi (2024)	Kesamaan dengan penelitian ini Sama-sama fokus pada	Tesis Nailul menggunakan <i>Discrepancy Evaluation Model</i> (input, process,

	Evaluasi Program Kelas Unggulan Olimpiadeberbasis Discrepancy Evaluation Modeldi Mtsn 7 Jember	evaluasi program unggulan di lembaga pendidikan formal negeri, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	output), sedangkan Penelitian saya menggunakan <i>CSE-UCLA</i> (lebih luas: system assessment, program planning, program implementation, program improvement, program certification).
9.	Anis Fitriah (2018) Evaluasi Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Smp Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas	Fokus pada program pendidikan non akademik yang menumbuhkan karakter dan keterampilan siswa. Tujuan evaluasinya juga sama, yaitu untuk memberikan masukan dan perbaikan terhadap program.	Terdapat perbedaan dalam pendekatan dan objek penelitian. Penelitian ekstrakurikuler Pramuka menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
10.	Eddy Fadillah Safardan (2016) Evaluasi Program Akselerasi Mutu Sekolah Berwawasan Internasional (Pams-Bwi) Di Lpmp Jawa Barat (Penerapan Model Evaluasi Countenance Stake)	Penelitian ini dalam hal pendekatan evaluatif, teknik pengumpulan data, dan tujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Keduanya bertujuan untuk memberikan masukan dan rekomendasi atas pelaksanaan program	perbedaan pada model evaluasi yang digunakan. Penelitian PAMS-BWI menggunakan model Countenance dengan tiga tahap utama, yakni antecedent, transactions, dan outcomes.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program Kelas Unggulan adalah layanan pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengayaan dan pendalaman akademik kepada peserta didik melalui peningkatan intensitas pembelajaran, pendampingan akademik, serta kegiatan pendukung lainnya, tanpa mengubah kurikulum nasional yang berlaku. Program ini bertujuan mengoptimalkan potensi akademik siswa dan mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁵
2. Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan terkait perbaikan, pengembangan, atau keberlanjutan program.¹⁶
3. Model evaluasi CSE-UCLA adalah model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan Marvin C. Alkin melalui Center for the Study of Evaluation (CSE) UCLA, yang digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan secara komprehensif berdasarkan kebutuhan keputusan kebijakan dan pengelolaan program.¹⁷

¹⁵ Meila Hayudiyani, *Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah*, Jurnal Akuntabilitas. Vol 7 No 2. 2019

¹⁶ Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. (Perdana Publishing: Medan, 2017)

¹⁷ Alkin, M. C., & Christie, C. A., *Evaluation Roots* (Thousand Oaks: Sage Publications.2011)

4. System Assessment merupakan komponen evaluasi yang bertujuan menilai kesesuaian program dengan konteks lembaga, kebutuhan peserta didik, permasalahan yang dihadapi, serta dasar kebijakan dan dukungan stakeholder dalam penyelenggaraan program.¹⁸
5. Program Planning adalah komponen evaluasi yang berfokus pada penilaian proses perencanaan program, meliputi perumusan tujuan, keterlibatan pemangku kepentingan, kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, mekanisme seleksi peserta, serta pendanaan program.¹⁹
6. Program Implementation merupakan komponen evaluasi yang menilai pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, termasuk pola pembelajaran, kegiatan akademik tambahan, pendampingan belajar, monitoring, serta kendala yang muncul selama program berlangsung.²⁰
7. Program Improvement adalah komponen evaluasi yang menilai upaya perbaikan dan pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan, yang dapat dilakukan melalui evaluasi formatif, penyesuaian strategi, dan inovasi teknis dalam pelaksanaan program.²¹
8. Program Certification merupakan komponen evaluasi yang bertujuan menilai hasil dan dampak program sebagai dasar penentuan kelayakan program untuk dipertahankan, dikembangkan, atau dihentikan, dilihat dari capaian akademik, mutu lembaga, serta tingkat kepercayaan stakeholder.²²

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

²² Ibid